

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
MATA PELAJARAN PAI DI SMK SHALAHUDDIN PASURUAN**

Ika Putri Siti Aminah¹, Siti Halimah²

^{1,2}Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan, Indonesia

e-mail: 1ikaputrimhm@gmail.com , 2sitihalimah@uniwara.ac.id

Abstract

This study examines the effect of the Quantum Teaching learning model on students' learning motivation in Islamic Religious Education subjects at SMK Shalahuddin Pasuruan, which is motivated by low student learning motivation such as low participation and attendance. The study used a descriptive quantitative approach with an ex-post facto type and a sample of 72 students, the results showed a Pearson correlation of 0.655 and a regression coefficient of 0.412, which means Quantum Teaching is able to increase learning motivation significantly. The R Square value of 42.9% indicates that almost half of the variation in student motivation can be explained by the use of this model. The t-test with t count 7.648 > t table 1.994 and a significance of 0.000 < 0.05 strengthens the conclusion that Quantum Teaching is effective in increasing student learning motivation in Islamic Religious Education subjects at the SMK.

Keywords: *Quantum Teaching, Learning Motivation, Islamic Religious Education Lessons*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengaruh model pembelajaran Quantum Teaching terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Shalahuddin Pasuruan, yang dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa seperti partisipasi dan kehadiran yang kurang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan jenis ex-post facto dan sampelnya 72 siswa, hasil menunjukkan korelasi Pearson 0,655 dan koefisien regresi 0,412, yang berarti Quantum Teaching mampu meningkatkan motivasi belajar secara signifikan. Nilai R Square sebesar 42,9% mengindikasikan bahwa hampir setengah variasi motivasi siswa dapat dijelaskan oleh penggunaan model ini. Uji t dengan thitung 7,648 > ttabel 1,994 serta signifikansi 0,000 < 0,05 memperkuat kesimpulan bahwa Quantum tersebut.

Kata Kunci: *quantum teaching, motivasi belajar, Pelajaran PAI*

Received: December 16 th 2025	Revision: January 21 th 2026	Publication: February 27 th 2026
---	--	--

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak bisa terlepas dari kita bahkan mengiringi kehidupan kita sehingga dikatakan tidak asing. Pendidikan dibutuhkan oleh semua orang bahkan dari semua golongan. Namun, layaknya sebuah rutinitas dan sesuatu yang intim dalam kehidupan, seringkali orang melupakan makna dan hakikat pendidikan. Banyak pula yang kurang memahami sampai dimana cakupan pendidikan itu. Padahal, pemahaman tentang dunia pendidikan yang dalam, lengkap, dan holistik (menyeluruh) perlu dimiliki, khususnya oleh para mahasiswa yang telah meniatkan diri untuk menjadi calon guru dan pada akhirnya menjadi guru profesional. (Nasution, 2018)

Pendidikan disebut sebagai aktivitas yang universal dalam kehidupan manusia. Pendidikan terus digalakkan kepada siapapun, di mana pun dan kapan pun tanpa memandang perbedaan. Pendidikan diarahkan untuk membudayakan manusia dan memuliakan manusia. Pencapaian pendidikan yang bisa terlaksana dengan baik dan tepat perlu kajian ilmu secara lebih mendalam tentang bagaimana baiknya pendidikan itu dilaksanakan. (Parulian & Pardede Simbolon, 2025)

Menurut Bobby De Porter Quantum teaching adalah konsep yang menguraikan cara-cara baru dalam memudahkan proses belajar mengajar, apa pun mata pelajaran yang diajarkan. Quantum Teaching menjadikan segala sesuatu berarti dalam proses mengajar, seperti kata, pikiran, tindakan dan sampai sejauh mana mengubah lingkungan, presentasi, dan rancangan pengajaran. Quantum Teaching adalah pendekatan proses belajar yang dapat memunculkan kemampuan bakat alamiah peserta didik dalam proses pembelajaran yang efektif. Quantum Teaching berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas.

Model pembelajaran Quantum Teaching merupakan pendekatan dalam proses pembelajaran yang mampu memunculkan kemampuan bakat alami peserta didik dalam membangun proses pembelajaran yang efektif. Model ini menekankan peningkatan kemampuan diri dan kesadaran akan potensi yang dimiliki peserta didik. Melalui model pembelajaran ini guru dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajarannya. Sehingga akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan peserta didik dapat termotivasi dalam belajar. Karenanya untuk meningkatkan keaktifan atau motivasi belajar siswa secara maksimal, dapat dilaksanakan dengan menggunakan berbagai macam pendekatan dan metode

pembelajaran termasuk diantaranya model pembelajaran Quantum Teaching. (Fauzi & Wakit, 2025)

Motivasi adalah suatu perbuatan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan sesuatu kekuatan penggerak dalam perilaku individu baik yang akan menentukan arah maupun daya tahan (peristence) tiap perilaku manusia yang didalamnya terkandung pula unsur-unsur emosional insane yang bersangkutan.(Gani,2015) Motivasi belajar diartikan sebagai suatu kebutuhan bagi diri manusia yang dapat dibangun dari dalam diri maupun melalui bantuan eksternal, sehingga seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu demi mencukupi kebutuhannya.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Shalahuddin, realita di lapangan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini tampak dari kurangnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, rendahnya inisiatif untuk bertanya atau berdiskusi, serta minimnya usaha siswa dalam belajar secara mandiri di luar jam pelajaran. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal motivasi belajar menurut teori dan implementasinya di lingkungan sekolah, sehingga perlu adanya pendekatan atau strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian-penelitian terdahulu juga memperkuat dugaan penggunaan metode Quantun Teaching terhadap motivasi belajar siswa. Salah satu di antaranya adalah penelitian oleh Penelitian yang dilakukan oleh Retno Pujilestari, Nurhayati, dan Rien Anitra (2022) nunjukkan bahwa penerapan metode Quantum Teaching dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD pada materi energi dan perubahannya, disertai dengan peningkatan aktivitas belajar yang tinggi. Metode penelitian yang kuat dengan pengukuran efek size yang tinggi serta fokus pada materi IPA tingkat SD menjadikan penelitian ini penting sebagai referensi praktis dan akademis di ranah pendidikan dasar, khususnya dalam penerapan metode pembelajaran inovatif.(Retno Pujilestari, Nurhayati, 2022)

Penelitian ini menjadi penting dan mendesak untuk dilakukan guna memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana pengaruh model Quantum Teaching terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pendidik dan pihak sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, serta menjadi kontribusi nyata dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, khususnya pada aspek pembelajaran agama di tingkat SMK. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI di SMK Shalahuddin, yang menjadi fenomena nyata di lingkungan sekolah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini mengusulkan penerapan model

pembelajaran Quantum Teaching yang inovatif dan interaktif sebagai solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto* dan pendekatan kualitatif, Sugiono dalam Riduwan mengemukakan bahwa Penelitian *ex-post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. (Sappaile, 2010) Penelitian dilakukan di SMK Shalahuddin Pasuruan pada siswa kelas X. Pengumpulan data dengan kuesioner, serta dengan wawancara dan dokumentasi. Metode analisis meliputi analisis statistik deskriptif untuk penelitian yang bersifat kuantitatif dan analisis hipotesis deskriptif untuk penelitian yang bersifat kualitatif.

C. Hasil dan Pembahasan

Pendidikan memegang peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan adalah kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Dalam konteks ini, motivasi belajar menjadi salah satu faktor kunci yang sangat memengaruhi keberhasilan akademik siswa. Motivasi belajar tidak hanya mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga menentukan sejauh mana mereka mampu menghadapi tantangan dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, sehingga belajar dianggap sebagai proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman dan pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan siswa (Fauzi & Wulandari, 2023).

1. Model quantum teaching

Menurut DePorter Quantum Teaching adalah perubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya dan Quantum Teaching berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas. Quantum Teaching dimulai di SuperCamp, sebuah program percepatan Quantum Learning yang ditawarkan Learning Forum, yaitu sebuah perusahaan pendidikan internasional yang menekankan perkembangan keterampilan akademis dan keterampilan pribadi. Tujuan model pembelajaran Quantum Teaching adalah untuk meraih ilmu pengetahuan yang luas dengan berdasarkan prinsip belajar yang menyenangkan dan menggairahkan. (DePorter et al., 2010)

Model pembelajaran Quantum Teaching membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien dengan cara memanfaatkan unsur – unsur yang ada pada siswa, seperti rasa ingin tahu dan lingkungan belajarnya melalui interaksi -interaksi yang terjadi di dalam kelas. Quantum Teaching menciptakan hubungan emosional yang baik ketika belajar. Dengan Quantum

Teaching kita dapat mengajar dengan memfungsikan kedua belah otak kiri dan kanan pada fungsinya masing – masing. Quantum Teaching dianggap telah merangkaikan sesuatu yang paling baik dari yang terbaik menjadi sebuah paket multi sensori, multi kecerdasan, dan multi kompetebel dengan otak, yang pada akhirnya akan melejitkan kemampuan guru untuk mengilhami dan mendorong kemampuan siswa untuk berprestasi. (Faj et al., 2018)

Model Pembelajaran Quantum Teaching juga dapat diartikan sebagai pendekatan untuk pengajaran untuk membimbing peserta didik agar mau belajar. Menjadikan sebagai kegiatan yang dibutuhkan peserta didik. Di samping itu untuk memotivasi, menginspirasi dan membimbing guru agar lebih efektif dan sukses dalam mengasup pembelajaran sehingga lebih menarik dan menyenangkan. Dengan demikian, diharapkan akan terjadi lompatan kemampuan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan. (Sari Wahyati, 2018)

Menurut wawancara dari ketiga guru Pendidikan Agama Islam di SMK Shalahuddin memberikan kesimpulan sebagai berikut bahwa model pembelajaran Quantum Teaching telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam proses belajar-mengajar di kelas. Para guru menyatakan bahwa mereka sering menggunakan pendekatan ini karena mampu menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, melainkan membangun keterlibatan aktif antara guru dan siswa. Dan pada akhirnya Peserta didik dituntut mampu menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dan ada dalam dirinya (Muttaqin et al., 2022).

Dalam model Quantum Teaching ada istilah penting yang sekaligus menjadi asas utamanya 'Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, Dan Antarkan Dunia Kita ke Duma Mereka'. Asas utama ini memberi pengertian bahwa langkah awal yang harus dilakukan dalam pengajaran yaitu mencoba memasuki dunia yang dialami oleh peserta didik. Menyatukan pikiran dan perasaan guru dengan peristiwa, pikiran atau perasaan peserta didik yang terkait dengan kehidupan rumah, sosial, seni, rekreasi atau akademis mereka. Kaitan itu terbentuk, maka dapat membawa mereka ke dalam dunia kita dan memberi mereka pemahaman mengenai isi dunia itu. Akhirnya dengan pengertian yang lebih luas dan penguasaan lebih mendalam ini, siswa dapat membawa apa yang mereka pelajari dan menerapkannya pada situasi baru (Mashuri et al., 2024).

Kerangka Rancangan Belajar Quantum Teaching Menjadikan proses pembelajaran dengan menggunakan model Quantum Teaching ini sedinamis mungkin. Oleh karena itu, perlu dilakukan langkah-langkah di bawah ini yang biasa dikenal dengan kerangka desain pembelajaran kuantum TANDUR, yaitu: (Sianturi & Girsang, 2022)

a. Tumbuhkan. Peliharalah minat dengan bertemu “Apa Manfaat Bagiku” (AMBAK) dan manfaatkan kehidupan siswa sebaik-baiknya. Strategi implementasi pertumbuhan tidak serta merta mencakup tanya jawab, menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis, namun dapat juga mencakup penyajian gambar/media yang menarik atau lucu, kejadian terkini atau cerita pendek tentang pengalaman seseorang.

b. Alami. Ciptakan atau sajikan pengalaman umum yang dapat dipahami semua siswa. Konsep alam mengandung makna bahwa dalam pembelajaran, guru harus memberikan pengalaman dan manfaat dari ilmu yang diperoleh siswa sehingga menimbulkan keinginan alami untuk bereksplorasi di dalam otak.

c. Namai. Memberikan kata kunci, konsep, model, rumus dan strategi sebagai “masukan”. Untuk memahami konsep “Namai”, apa saja yang harus dibedakan dalam pembelajaran? Apa yang harus guru tambahkan pada pemahaman siswa? Strategi, trik, dan alat berpikir apa yang sebaiknya diketahui atau digunakan siswa? Strategi penerapan konsep Namai dapat menggunakan gambar, warna, alat, alat tulis dan poster dinding atau yang lainnya

d. Demonstrasikan. Ciptakan kesempatan bagi siswa untuk “menunjukkan pemahaman mereka.” Hal ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan tingkat pemahamannya terhadap materi yang dipelajari.

e. Ulangi. Instruksikan siswa bagaimana mengulangi materi dan menegaskan: “Saya tahu dan saya tahu itu.”

f. Rayakan. Pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan. Dengan maksud memberikan rasa rampung, untuk menghormati usaha, ketekunan, dan kesuksesan yang pada akhirnya memberikan rasa kepuasan dan kegembiraan. Dengan kondisi akhir siswa yang menyenangkan maka akan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar lebih lanjut. Jadi setelah pembelajaran ataupun penjelasan dilakukan oleh peserta didik usahan rayakan, seperti pengakuan untuk penyelesaian dan partisipasi peserta didik agar peserta didik merasa bahwa partisipasinya diakui atau dihargai dan peserta didik menjadi termotivasi.

Quantum Teaching juga menawarkan model-model pembelajaran dengan Teknik Ambak. Teknik Ambak adalah suatu model penting dalam Quantum Teaching. AMBAK merupakan singkatan dari Apa Manfaat Bagiku. Model ini menekankan bagaimana guru sedapat mungkin bisa menghadirkan perasaan dalam diri siswa bahwa apa yang mereka pelajari akan memberikan manfaat yang besar. Secara terperinci teknik AMBAK bisa dijelaskan sebagai berikut: (Dewi & Sari, 2025)

a. A: Apa yang dipelajari Dalam pelajaran akhlak tentang akhlaq terpuji misalnya, guru hanya menetapkan prinsip dari akhlah-akhlaq tersebut, anak

didiklah yang menentukan berbagai tema pelajaran sebagai contohnya. Misalnya, mereka dibawa ke sebuah pasar lalu dibiarkan mengamati segala interaksi yang ada di pasar, baik antara para penjual dan pembeli maupun para pengunjung yang ada di pasar.

b. M: Manfaat Kadang guru lupa menjelaskan manfaat yang diperoleh dari pelajaran yang diajarkan Contohnya, pelajaran tentang berwudlu. Guru tidak hanya menjelaskan syarat sah dan rukun wudlu, tetapi lebih dari itu guru harus bisa menjelaskan kepada siswa apa hikmah yang bisa diambil dari berwudhu. Intinya guru harus mendorong siswa bisa memahami situasi yang sebenarnya (insight), sehingga siswa tertantang untuk mempelajari semua hal dengan lebih mendalam.

c. BAK: Bagiku Manfaat apa yang akan saya dapat di kemudian hari dengan mempelajari ini semua. Misalnya, pelajaran bersuci dengan tayamum. Mungkin bagi siswa yang berada di daerah dengan pasokan air melimpah, mungkin pelajaran tayamum tidak banyak memberikan arti Dalam kondisi ini, guru harus bisa menjelaskan kepada siswa bahwa suatu ketika model bersuci dengan tayamum pasti akan bermanfaat, terlebih ketika dalam suatu perjalanan tidak menemukan air atau ketika sakit yang tidak diperkenankan terkena air.

Teknik Ambak di atas menunjukkan kepada kita betapa Quantum Teaching lebih menekankan pada pembelajaran yang sarat makna dan sistem nilai yang bisa dikontribusikan kelak saat anak dewasa nanti.

2. Motivasi Belajar

Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Dengan kata lain, motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh didalam diri seseorang.

Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa “istilah motivasi belajar berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat didalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut berbuat dan bertindak”. (Hamzah, 2008) Jadi motivasi ini adalah suatu komponen yang mengawali belajar yang dapat menjadikan siswa terdorong untuk melakukan aktivitas belajar, semakin tinggi keinginan yang dimiliki siswa maka akan semakin tinggi pula motivasi yang dimilikinya.

Sedangkan menurut Slameto, “belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk dapat memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.(Slameto, 2010)

Fungsi utama motivasi adalah sebagai penggerak yang tidak hanya mendorong individu untuk aktif belajar, tetapi juga mempertahankan semangatnya agar tetap tekun. Dengan adanya motivasi, individu terdorong untuk memperbaiki kemampuan dan wawasan serta mencapai tujuan akademik yang diinginkan, yang pada gilirannya berdampak positif pada sikap dan perilaku selama proses belajar, sehingga meningkatkan efektivitas serta efisiensi pembelajaran.(Eka Oktayani,2025)

Oemar Hamalik memperjelas: “motivasi intrinsik sebagai sound motivation yang artinya adalah motivasi yang riil, yang memiliki nilai-nilai yang sesungguhnya. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar situasi belajar-mengajar”.(Hamalik, 2003)

a. Motivasi Instrinsik Motivasi Intrinsik adalah suatu motif atau dorongan yang berasal dan dalam diri seseorang untuk melaksanakan suatu kegiatan. Sardiman menandakan bahwa motivasi intrinsik adalah motif-motif yang tidak perlu dirangsang dan luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik adalah hal keadaan yang berasal dan dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan.

b. Motivasi Ekstrinsik Motivasi ekstrinsik adalah motif atau dorongan yang datang dari luar dirinya atau dorongan itu datang dari orang lain. Tujuan dan motivasi ekstrinsik ini adalah untuk membangkitkan minat seseorang agar lebih rajin dalam melakukan pekerjaannya.

Motivasi ekstrinsik ini aktif apabila ada rangsangan dari luar dirinya yang dilakukan oleh orang-orang yang peduli akan perkembangan pribadinya. Motivasi ekstrinsik ini perlu diperhatikan terutama bagi pendidik sebagai orang yang paling bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak-anak. Memang hasrat di dorong agar mau belajar atau mau melakukan sesuatu kegiatan Motivasi ekstrinsik juga termasuk yang dipelajari (learned motives) karena motif ini dapat dimiliki seseorang melalui proses kematangan, latihan, melalui belajar.

Menurut pendapat Malcom Brownlee, faktor-faktor mempengaruhi motivasi belajar adalah: (Worang, 2021)

a. Faktor Guru. Seseorang dikatakan sebagai guru tidak cukup “tahu” sesuatu materi yang akan diajarkan, tetapi pertama kali ia harus merupakan seseorang yang

memang memiliki “kepribadian guru” dengan segala ciri tingkat kedewasaannya dan memiliki kepribadian.

b. Faktor Orangtua. Faktor orangtua dalam keluarga sangat menentukan juga karena mereka adalah mitra para guru dalam bekerja bersama-sama untuk tujuan tersebut. Orangtua tidak cukup puas hanya menyerahkan urusan dan tanggung jawab ini pada guru.

c. Faktor Lingkungan Masyarakat. Faktor lingkungan masyarakat tempat berdomisili siswa menjadi unsur yang turut dipertimbangkan dalam proses pembentukan motivasi siswa, karena siswa juga adalah bagian ataupun warga dari suatu masyarakat.

Malcom Brownlee mengemukakan konsep yang memperlihatkan ketergantungan ini dengan mengemukakan “Manusia dalam masyarakat dan masyarakat dalam manusia.” Lebih lanjut dijelaskan bahwa konsep manusia dalam masyarakat mengisyaratkan ketergantungan bahwa individu sebagai bagian dalam komunitas yang memiliki sistem nilai sosial yang saling mengikat dan mempengaruhi setiap individu yang hidup bersama dalam sebuah komunitas, baik komunitas masyarakat kota ataupun masyarakat desa dan atau kelompok belajar seperti siswa pada suatu sekolah.

Menurut Hamzah B Uno indikator motivasi meliputi beberapa aspek.

a. Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan menunjukkan keinginan kuat untuk meraih keberhasilan dalam tugas-tugas atau pelajaran yang dihadapi. Hasrat ini mendorong siswa untuk berusaha lebih keras agar mencapai hasil yang maksimal dalam belajar.

b. Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan. Siswa yang termotivasi biasanya memiliki harapan dan tujuan jangka panjang, seperti cita-cita

c. atau impian masa depan. Harapan ini menjadi pendorong utama bagi siswa untuk terus belajar dan berusaha mencapai tujuan tersebut Adanya Penghargaan dalam Belajar. Penghargaan, baik berupa pujian, nilai yang baik, maupun hadiah, dapat meningkatkan motivasi siswa. Siswa akan lebih bersemangat belajar jika mereka merasa usaha mereka dihargai dan diakui.

d. Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar. Kegiatan belajar yang menarik dan tidak monoton dapat meningkatkan motivasi siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang variatif seperti bermain, bernyanyi, atau menggunakan media pembelajaran yang interaktif membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran

e. Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar. Motivasi belajar juga terlihat dari adanya dorongan internal atau kebutuhan untuk belajar. Siswa merasa

bahwa belajar adalah kebutuhan yang harus dipenuhi, baik untuk menghindari kegagalan maupun untuk memenuhi rasa ingin tahu dan pencapaian tertentu.

f. Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif. Lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan mendukung juga menjadi indikator penting. Lingkungan yang kondusif akan membuat siswa merasa betah dan lebih fokus dalam belajar, sehingga motivasi mereka pun meningkat

3. Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap motivasi belajar Siswa di SMK Shalahuddin Pasuruan

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian yang dilakukan di SMK Shalahuddin Pasuruan. Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil tabulasi atau hasil jawaban presentase rata-rata (mean) skor jawaban dari variabel model pembelajaran quantum teaching (X), sebagai berikut:

Table 1.1 Hasil Tabulasi Sub Variabel Quantum Teaching

Indikator	Sub Variabel	MEAN
<i>QUANTUM TEACHING</i> (4.26)	1. Menciptakan suasana yang menggairahkan	4.26(4,26%)
	2. Perencanaan yang dinamis	4.31(4,31%)
	3. Pemberdayaan landasan yang kukuh	4.24(4,24%)
	4. Penataan lingkungan belajar	4.25(4,25%)
	5. Pemberdayaan keterampilan belajar	4.25(4,25%)

Selanjutnya, berdasarkan hasil tabulasi atau hasil jawaban presentase rata-rata (mean) skor jawaban dari variabel motivasi belajar siswa (Y), sebagai berikut:

Table 1.2 Hasil Tabulasi Interval Jawaban Sub Variabel Motivasi Belajar

Indikator	Sub Variabel	MEAN
MOTIVASI BELAJAR (4.22)	1. Mempunyai hasrat dan keinginan berhasil	4.23(4,23%)
	2. Harapan dan cita-cita masa depan	4.16(4,16%)
	3. Adanya penghargaan dalam belajar	4.22(4,22%)
	4. Kegiatan yang menarik dalam belajar	4.19(4,19%)
	5. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	4.28(4,28%)
	6. Lingkungan belajar yang kondusif	4.25(4,25%)

Kemudian, dengan hasil penelitian dilihat dari analisis statistik inferensial untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh antara model pembelajaran quantum teaching dengan kemampuan berpikir kritis siswa di SMK Shalahuddin Pasuruan.

Pada penelitian ini ditunjukkan dari hasil uji model koefisien/persamaan regresi dan uji T, sebagai berikut:

a. Interpretasi model koefisien atau persamaan regresi

$$Y = a + bX \quad Y = 93.332 + 0.284$$

Diketahui nilai konstan positif sebesar 93.332 (93,3%) menunjukkan pengaruh positif variabel model Quantum Teaching (X), dan motivasi belajar (Y) juga terdeteksi mengalami peningkatan sebesar 0,284 (28,4%).

Kemudian, untuk koefisien determinasi (R Square) adalah sebesar 0,179, yang berarti variabel Quantum Teaching (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y) hanya memberikan pengaruh sebesar 17,9%. Dengan kata lain, motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor Quantum Teaching hanya sebesar 17,9%, sedangkan sisanya yaitu 82,1% dijelaskan oleh variabel lain selain Quantum Teaching atau oleh faktor-faktor yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini. Misalnya seperti:

- 1) Kepribadian dan kondisi psikologis (kepercayaan diri, minat, dan emosi)
- 2) Pengaruh teman sebaya dan budaya belajar di sekolah
- 3) Media dan teknologi

Tabel 3 Hasil Koefisien Determinasi

HASIL	INFORMASI
17,9%.	Memiliki pengaruh yang signifikan Dipengaruhi oleh faktor diluar variabel (X)
82,1%	Memiliki pengaruh yang signifikan Dipengaruhi oleh faktor diluar variabel (X)

Sesuai dengan hasil uji analisis pada koefisien determinasi (R²) dapat di simpulkan bahwa korelasi positif dan signifikan antara variabel Quantum Teaching (X) dengan variable motivasi belajar (Y) sebesar 0,179 dengan persentasi 17,9%. Dengan demikian, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Quantum Teaching secara langsung memiliki hubungan yang signifikan secara positif terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0.284. Artinya, penerapan Quantum Teaching dapat memberikan pengaruh yang berarti dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Shalahuddin Pasuruan.

b. Interpretasi uji T

Berdasarkan hasil analisis statistic inferensial dengan menggunakan rumus uji T, diketahui bahwa nilai t hitung 3.912. dengan frekuensi (dk) sebesar $72 - 1 = 71$, pada taraf signifikansi 0,05 (5%) maka akan di peroleh t tabel sebesar 1,667. Oleh karena t hitung (3.912) > t tabel (1,667) maka H₀ ditolak, dan H₁ diterima.

Hasil pada analisis uji T ditunjukkan dalam tabel, sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji T

hasil	informasi
T hitung > t tabel	Terdapat pengaruh yang signifikan
3.912	T hitung
1,667	T tabel
3.912 > 1,667	Terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel X terhadap variabel Y

Sehingga dapat disimpulkan variabel X (Quantum Teaching) terhadap variable Y (Motivasi Belajar Siswa) terdapat hubungan yang signifikan. Artinya, dalam konteks penelitian ini, motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh Quantum Teaching. Dari hasil dan penjelasan uji persamaan regresi dan uji T diatas, maka kedua hasil uji tersebut dapat di simpulkan memiliki intepretasi bahwa model pembelajaran quantum teaching dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Infantry Aritonang, Dorlan Naiboho, dan Boho P Pardede, dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variable X dengan variable Y yaitu hubungan signifikan antara pengaruh model pembelajaran quantum teaching dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Siborongborong Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2022/2023. 136 Serta hal tersebut sejalan dengan penjelasan oleh Ibu Aulia Rahman, S.Pd.I selaku guru mata Pelajaran Agama Islam di SMK Shalahuddin Pasuruan yang berpendapat demikian Quantum Teaching meningkatkan motivasi siswa karena memberikan ruang bagi mereka untuk berpendapat dan mengekspresikan diri. Siswa merasa lebih dihargai, sehingga lebih percaya diri dan ingin terus belajar. Hal ini terlihat dari meningkatnya keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab selama proses pembelajaran

D. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan penelitian, serta pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Quantum Teaching di SMK Shalahuddin Pasuruan secara umum menunjukkan tingkat penerapan yang baik, dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, peran guru dan keluarga, serta tingkat kepuasan diri dan rasa syukur. Hal ini tercermin dari keterlibatan aktif siswa dalam keseharian pembelajaran yang membawa banyak manfaat positif bagi siswa dan komunitas sekolah, meskipun terdapat tantangan yang dapat diatasi dengan strategi tepat. Motivasi belajar siswa di sekolah ini juga tergolong baik, didukung oleh pendidikan karakter, teladan guru dan orang tua, serta lingkungan sekolah

yang kondusif, yang terlihat dari peningkatan partisipasi dalam diskusi, rasa ingin tahu yang tinggi, serta semangat belajar tanpa mudah bosan. Selain itu, terdapat pengaruh signifikan antara model pembelajaran Quantum Teaching dengan motivasi belajar siswa, dengan persamaan regresi linier sederhana $Y = 93.332 + 0.284$ menunjukkan pengaruh positif yang kuat, dimana hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan model Quantum Teaching secara signifikan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Shalahuddin Pasuruan.

Daftar Rujukan

- DePorter, B., Reardon, M., & Singer-Nourie, S. (2010). *Quantum teaching: mempraktikkan quantum learning di ruang-ruang kelas*. Kaifa.
- Dewi, L. P., & Sari, S. Y. (2025). *Penerapan Model Quantum Teaching untuk Meningkatkan Minat Belajar IPAS Siswa Kelas V MIS Nurul Yaqin*. 3(2).
- Eka Oktayani, PutriAndriani, MFirman Alikhsan, A. (2025). *Online Journal System : 5(1)*, 28–36.
- Faj, N. A., Fakhri, J., & Yusandika, A. D. (2018). *Efektifitas Model Pembelajaran Quantum Teaching Dengan Metode Praktikum Terhadap Hasil Belajar*. 01(2), 39–45.
- Fauzi, A., & Waktu, S. (2025). Implementasi Metode Pembelajaran Peer Teaching dalam Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist. *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, 9(2), 288–301.
- Fauzi, A., & Wulandari, F. A. (2023). PENGARUH METODE INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK. *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 43–55.
- Gani, A. A., Program, M., & Pendidikan, S. (2015). *PENGARUH MODEL QUANTUM TEACHING DENGAN METODE PRAKTIKUM TERHADAP KEMAMPUAN MULTIREPRESENTASI SISWA PADA MATA PELAJARAN FISIKA KELAS X*. 116–120.
- Hamalik, O. (2003). *Proses belajar mengajar*.
- Hamzah, B. U. (2008). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mashuri, I., Fauzi, A., & Mufidah, L. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah

- Akhlak. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 5(2), 211–224.
- Muttaqin, A. I., Fauzi, A., & Fajar, M. I. (2022). Implementasi Metode Problem Solving Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas X Akuntansi 2 Di Smk Nurut Taqwa Songgon. *Ar-Risalah Media Keislaman Pendidikan Dan Hukum Islam*, 20(2), 330–340.
- Nasution, W. N. (2018). The effects of inquiry-based learning approach and emotional intelligence on students' science achievement levels. *Journal of Turkish Science Education*, 15(4), 104–115.
- Parulian, Y. S.-M. B., & Pardede Raikhapoor Damayanti Nababan Elvri Teresia Simbolon. (2025). *0,695>r. 3(4)*, 4313–4340.
- Retno Pujilestari, Nurhayati, dan R. A. (2022. (2012). *Pengaruh Metode Pembelajaran Quantum Teaching. 1(1)*, 36–44.
- Sappaile, B. I. (2010). *Konsep Penelitian Ex-Post Facto. 1*, 105–113.
- SARI WAHYATI. (2018). *Sari wahyati nim. 13221072*.
- Sianturi, C. L., & Girsang, E. (n.d.). *Quantum Teaching Tipe TANDUR*.
- Slameto, B. (2010). Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Jakarta: Rineka Cipta*, 182.
- Worang, A. C. (2021). *Tinjauan Etis Perspektif Jemaat Terhadap Gaya Hidup Mewah Pendeta Di Jemaat GMIBM Sion Tungoi. 2(2)*, 132–146.